

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor payudara merupakan kelainan payudara yang sering ditemukan terutama pada wanita. Tumor ada yang bersifat jinak ada pula yang ganas. Tumor ganas inilah yang disebut kanker. Kanker memiliki sifat khas, yaitu terdiri dari sel-sel ganas yang dapat menyebar ke bagian tubuh yang lain. Penyebaran ini disebut metastasis dan dapat terjadi melalui pembuluh darah maupun pembuluh getah bening (Diananda et al., 2009). Tumor yang diidentikkan dengan benjolan di payudara sering kali membuat para wanita resah dan waspada karena adanya penyakit ganas. Hal ini dikarenakan tumor memunculkan benjolan asing dalam tubuh. Tumor ganas payudara merupakan tumor ganas yang paling banyak menyerang perempuan dan penyebab utama kematian akibat tumor ganas di seluruh dunia (World Health Organization, 2006). Ketika wanita dengan usia muda terkena tumor ganas payudara cenderung mengembangkan tumor ganas payudara dengan patologi klinis yang lebih buruk dan subtype yang lebih agresif (Ribnikar et al., 2015). Wanita yang terkena tumor ganas payudara biasanya datang dengan kondisi stadium lanjut (Rasjidi, 2010).

Angka kejadian dan kematian terus meningkat pada Wanita Usia Subur (WUS). Penelitian oleh *American Association for Cancer Research* wanita didiagnosa tumor tahun 2004 (Webb et al., 2004) sebanyak 50% dan meningkat menjadi 54% pada tahun 2005 (Baer et al., 2005). Berdasarkan Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker tahun 2014 Prevalensi tumor payudara pada perempuan usia 30-50 tahun sebesar 2,6 per 1000 orang (Bott, 2014). Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 prevalensi tumor payudara usia 30-50 tahun meningkat menjadi 4,0 per 1000 orang (Kurtenbach, 2019). Kasus tumor payudara menjadi 4,6 per 1000 orang pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, insidens tumor ganas payudara sebanyak 12,7 kasus dengan angka kematian 8,2 juta orang meninggal akibat tumor ganas payudara, pada tahun 2030 diperkirakan 26 juta orang akan menderita tumor

ganas dan 17 juta diantaranya akan meninggal dunia karena tumor ganas (Depkes RI, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi tumor ganas di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Tumor ganas tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah tumor ganas payudara. Berdasarkan data dari Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012 menunjukkan bahwa tumor ganas payudara merupakan penyakit tumor ganas dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3% dan persentase kematian akibat tumor ganas payudara sebesar 12,9% (Info Datin Bulan Peduli Kanker Payudara, 2016).

Gaya hidup pada daerah perkotaan dan perkembangan zaman adalah faktor yang memengaruhi risiko tumor payudara. Kebiasaan makan juga merupakan faktor penting yang dapat memicu terkena tumor payudara. Dalam hal ini budaya konsumsi makanan di Indonesia terutama pada daerah perkotaan sangat memengaruhi risiko wanita Indonesia terkena tumor ganas payudara, misalnya : gorengan (semua jenis gorengan), yang merupakan makanan favorit masyarakat Indonesia. Selain itu efek negatif yang didapat dari globalisasi yaitu masuknya tren makan makanan cepat saji seperti burger, kentang goreng, dll (*fast food, junk food*) yang kian merebak tidak hanya pada remaja tapi masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Kusminarto, 2005).

Penyakit tumor payudara pada wanita Asia berbeda dengan negara barat. *Onset* wanita Asia biasanya di usia lebih muda dengan insiden yang cenderung menurun untuk usia >50 tahun (Agarwal et al., 2007). Presentase untuk kelompok wanita usia subur cenderung fluktuatif. Ketika wanita dengan usia muda terkena tumor ganas payudara, ada kecenderungan perkembangan tumor ganas tersebut lebih agresif dibandingkan wanita dengan usia yang lebih tua. Hal inilah yang mungkin menjelaskan mengapa angka harapan hidup pada wanita usia muda lebih rendah.

Apabila tumor ganas payudara menyerang pada kelompok usia subur dapat menimbulkan kerugian, seperti kerugian dalam segi ekonomi dimana wanita pada usia subur yang memiliki pekerjaan akan menghambat aktivitas pekerjaannya, juga dapat menghambat pemberian air susu pada bayi saat ibu dalam masa nifas atau menyusui, efek psikososial dari kelainan fisik dan estetika, termasuk kecemasan,

depresi, efek negatif pada citra tubuh, dan fungsi seksual (G & Cordeiro, 2011). Pengobatan penyakit tumor ganas payudara dapat menimbulkan gangguan fisik lain seperti kerontokan rambut, mual, muntah, dan kelelahan. Telah dilakukan penelitian dampak psikologi tumor ganas oleh (Shaheen et al., 2011) menunjukkan hasil bahwa tumor ganas payudara memberikan dampak besar pada kesehatan fisik dan kesehatan dari penderita. Respon dari 80 pasien mengatakan bahwa mereka sangat depresi, 16% mengatakan bahwa mereka sangat dekat dengan kematian. 32% respon dari suami penderita tumor ganas meminta bercerai.

Etiologi dari penyakit tumor payudara belum dapat dijelaskan secara pasti. Akan tetapi, banyak penelitian yang menunjukkan adanya beberapa faktor yang berhubungan dengan tumor ganas payudara. Faktor risiko kejadian tumor ganas payudara lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki, dengan perbandingan laki-laki dan perempuan kira-kira 1:100. Faktor gizi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, kompleks dan dikaitkan dengan proses patologi tumor ganas. Secara umum total asupan berbagai lemak (yaitu tipe yang berbeda-beda dari makanan yang berlemak) bisa dihubungkan dengan peningkatan insiden beberapa tumor ganas misalnya tumor ganas payudara, colon, prostat, ovarium, endometrium dan pankreas. Selain tipe atau jenis lemak, cara pemasakan diketahui mampu meningkatkan risiko tumor ganas payudara yaitu dengan cara digoreng, dibakar atau dipanggang dengan arang. Nitrosamin adalah sekelompok senyawa kimia yang ternyata bersifat karsinogen. Nitrosamin dideteksi ada dalam daging yang diawetkan dengan *curing* dan pengasapan (Harris & Karmas, 1989). Risiko tumor ganas yang mungkin meningkat ditimbulkan oleh pembentukan polisiklik hidrokarbon aromatik dan hetrosiklikamina selama memasak dengan metode pemanasan seperti *grilling*, *broiling*, *barbecuing*, dan daging yang diasapkan (Mahan et al., 2011).

Selain konsumsi makanan diketahui konsumsi alkohol dapat meningkatkan risiko tumor payudara. Konsumsi alkohol terhadap penyakit tumor payudara dapat meningkat jika seorang wanita mengonsumsi alkohol dalam waktu yang lama. Penting untuk mengenali bahwa keseluruhan faktor risiko individu yang menderita tumor ganas adalah kombinasi dari faktor-faktor penentu genetik, serta gaya hidup dan faktor lingkungan. Konsumsi alkohol lebih dari satu kaleng bir atau segelas

anggur (200-300 cc) bisa meningkatkan risiko tumor ganas payudara karena alkohol juga bisa meningkatkan estrogen tubuh (Olfah, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, wanita usia subur di wilayah perkotaan Indonesia berisiko untuk mengalami peningkatan kasus penyakit tumor payudara yang signifikan dan cepat beberapa tahun terakhir ini. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor risiko yang dapat menyebabkan kejadian tumor payudara. Namun di Indonesia belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan dengan tumor payudara pada wanita usia subur di daerah perkotaan Indonesia.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi untuk melihat hubungan kebiasaan makan, kebiasaan mengolah makanan, dan konsumsi alkohol, dengan tumor payudara pada wanita usia subur di wilayah perkotaan Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

- 1.3.1 Berapa persen prevalensi kejadian tumor payudara pada wanita usia subur
- 1.3.2 Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan makan dengan tumor payudara pada wanita usia subur ?
- 1.3.3 Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan mengolah makanan dengan tumor payudara pada wanita usia subur ?
- 1.3.4 Apakah terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan tumor payudara pada wanita usia subur ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik responden, kebiasaan makan, kebiasaan mengolah makanan, konsumsi alkohol, dengan tumor payudara pada wanita usia subur di daerah perkotaan Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden
- 1.4.2.2 Mengidentifikasi kebiasaan makan responden
- 1.4.2.3 Mengidentifikasi kebiasaan mengolah makanan responden
- 1.4.2.4 Mengidentifikasi konsumsi alkohol responden

- 1.4.2.5 Menganalisis hubungan karakteristik responden dengan tumor payudara pada wanita usia subur
- 1.4.2.6 Menganalisis hubungan antara kebiasaan makan dengan tumor payudara pada wanita usia subur
- 1.4.2.7 Menganalisis hubungan antara konsumsi alkohol dengan tumor payudara pada wanita usia subur
- 1.4.2.8 Menganalisis hubungan antara kebiasaan mengolah makanan dengan tumor payudara pada wanita usia subur

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Bagi Instansi
Sebagai masukan dan informasi bagi program kesehatan dalam rangka mencegah tumor payudara wanita.
- 1.5.2 Bagi Masyarakat
Sebagai masukan dan informasi kepada masyarakat untuk memperhatikan cara hidup sehat salah satunya menjaga asupan makan sebagai salah satu cara untuk mencegah tumor payudara wanita.
- 1.5.3 Bagi Penulis
Sebagai masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan gizi kesehatan, khususnya bidang gizi klinis.

1.6 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian tentang faktor risiko pada kejadian tumor payudara pada wanita usia subur

No	Nama Penelitian	Tahun	Judul	Metode	Hasil Akhir	Keterbatasan Penelitian
1	Catherine S. Berkey, ScD,aWalter C. Willett,MD, DrPh,bA. Lindsay Frazier, MD,cBernard Rosner, PhD,aRulla M. Tamimi	2009	Prospective Study of Adolescent Alcohol Consumption and Risk of Benign Breast Disease in Young Women	Desain penelitian menggunakan <i>prospective study</i>	Adanya peningkatan risiko tumor jinak payudara pada anak perempuan yang konsumsi alkohol 6-7 kali/minggu dibandingkan dengan yang tidak pernah minum atau 1 kali/minggu	Peneliti hanya melihat kelompok usia dengan frekuensi minum alkohol. Peneliti tidak melihat karakteristik individu pada setiap kelompok
2	Dewi Oktaviana Nur	2011	Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara pada Pasien Kanker Payudara Wanita di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta	Desain penelitian menggunakan <i>case control study</i> . Analisis statistik menggunakan chi-square	tidak terdapat hubungan antara status gizi,konsumsi makanan berlemak dengan tumor ganas payudara. Adanya hubungan yaitu berisiko lebih tinggi konsumsi makanan diawetkan dan dibakar dengan tumor ganas payudara	Jumlah contoh yang dijadikan subjek dalam penelitian ini tidak representatif, kurang menggambarkan kejadian yang sesungguhnya.

3	Ni Made Dian Hartaningsih dan I Wayan Sudarsa	2012	Kanker Payudara pada Usia Muda di bagian Bedah Onkologi di RSUP Sanglah Denpasar	Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional study</i>	Adanya perbedaan pada wanita kanker payudara menurut usia yaitu paling banyak ditemukan pada kelompok usia 36-40 tahun	Peneliti hanya melihat kelompok usia. Peneliti tidak melihat karakteristik individu pada setiap kelompok yang diteliti
4	Zoi Anastasiadi ,Georgios D. Lianos, Eleftheria Ignatiadou, Haralampos V. Harissis, Michail Mitsis	2017	Breast cancer in young women: an overview	Jurnal Review. Desain penelitian menggunakan <i>retrospective study</i> .	Adanya perbedaan pada wanita kanker payudara menurut usia yaitu paling banyak ditemukan pada usia 40 tahun	penelitian ini hanya melihat kategori usia, tidak disertakan variabel-variabel yang mendukung
5	Ji Hyun Kim, Jeonghee Lee , So-Youn Jung and Jeongseon Kim	2017	Dietary Factors and Female Breast Cancer Risk: A Prospective Cohort Study	Desain penelitian menggunakan <i>prospective cohort study</i> . Analisis statistik menggunakan chi-square	Terdapat hubungan yang signifikan konsumsi daging panggang, asupan makanan tinggi kolesterol dan kebiasaan makan tidak teratur dikaitkan dengan risiko kanker payudara yang lebih tinggi.	Penelitian ini hanya meneliti konsumsi daging. Penelitian ini tidak meneliti jenis makanan lain.

6	Ria Irena	2018	Hubungan dengan Kejadian Kanker Payudara	Obesitas	Desain penelitian menggunakan <i>case control study</i> . Analisis statistik menggunakan chi-square	Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara obesitas dan kanker payudara ($p = 0,011$).	Peneliti hanya melihat hubungan obesitas dan kanker payudara. Peneliti tidak melihat usia dari responden yang terkait.
7	Catherine Berkey, Rulla M. Tamimi ¹ · Walter C, Willett · Bernard Rosner · Martha Hickey, Adetunji T. Toriola, A.	2019	Dietary intake from birth through adolescence in relation to risk of benign breast disease in young women		Desain penelitian menggunakan <i>prospective cohort study</i>	Adanya risiko tumor jinak payudara lebih tinggi dengan konsumsi lemak hewan daripada konsumsi kacang-kacangan	Peneliti hanya melihat bahan pangan yang dikonsumsi. Peneliti tidak meneliti cara pengolahan bahan pangan tersebut

Penelitian sebelumnya telah meneliti bahwa ada hubungan antara konsumsi alkohol, konsumsi makanan dengan pengolahan dibakar dan diawetkan, konsumsi jenis lemak hewan dan obesitas terhadap tumor payudara. Tetapi pada penelitian sebelumnya, lebih banyak ditemukan risiko kejadian terhadap tumor ganas payudara dan jarang dilakukan penelitian pada wanita usia subur. Padahal diketahui pertumbuhan tumor pada wanita usia subur cenderung lebih agresif dibandingkan dengan wanita usia yang lebih tua.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan kebiasaan makan, kebiasaan mengolah makanan, dan konsumsi alkohol dengan tumor payudara pada wanita usia subur di perkotaan Indonesia. Kebiasaan makan, kebiasaan mengolah makanan, dan konsumsi alkohol merupakan variabel independen dan tumor payudara pada wanita usia subur merupakan variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan responden wanita usia subur dengan lokasi perkotaan Indonesia.